

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura) (Depkes, 2007). Infeksi saluran pernafasan akut sampai saat ini masih menjadi permasalahan diberbagai negara terutama negara berkembang seperti Indonesia.

Kejadian ISPA erat terkait dengan pengetahuan orangtua tentang ISPA, karena orangtua sebagai penanggungjawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan anak. Pada masa bayi masih sangat tergantung pada orangtua. Karena itu diperlukan adanya penyebaran informasi kepada orangtua mengenai ISPA agar orangtua dapat menyikapi lebih dini segala hal-hal yang berkaitan dengan ISPA.

ISPA mempunyai kontribusi 28% sebagai penyebab kematian pada bayi < 1 tahun, sebagai penyebab utama kematian pada bayi diduga karena penyakit ini merupakan penyakit yang akut dan kualitas penatalaksanaannya belum memadai (Dinkes Jateng, 2008).

Di Indonesia pada tahun 2010 ISPA menduduki peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit yang ada (Depkes RI, 2010). Ada 13 provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi ISPA di atas rata-rata nasional, yaitu

diatas 25,5%. Provinsi itu adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku, Papua Barat, dan Papua. ISPA di Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dari angka kesakitan (Dinkes Jateng, 2009). Sukoharjo menduduki peringkat 11 dari 35 Kabupaten di Jawa Tengah (Riskseda, 2007).

Puskesmas Gatak menduduki peringkat ke 7 dari 12 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Dari hasil survey di Puskesmas Gatak Sukoharjo peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit yang ada di wilayahnya adalah ISPA (Data Rekam Medik, 2011). Puskesmas Gatak membawahi 14 Desa.

Puskesmas Gatak merupakan wilayah yang endemis terkena ISPA karena didukung oleh faktor lingkungan seperti polusi udara yang kerap terjadi karena hasil pen stemen rotan. Selain itu orangtua masih merokok didekat bayi. Pengetahuan orangtua menjadi salah satu faktor terjadinya ISPA karena kebanyakan orangtua bayi di wilayah kerja Puskesmas Gatak tingkat pendidikannya SMP dan SMA.

Berdasarkan data dari Puskesmas Gatak Sukoharjo selama satu tahun kejadian ISPA pada bayi usia 0-6 bulan ada 846 bayi dari jumlah total bayi 4359 bayi. Dan kejadian ISPA selama tiga bulan terakhir (Oktober, November, Desember) tahun 2011 di wilayah kerja Puskesmas Gatak didapatkan data sebanyak 168 bayi. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2011 jam 10.00 di Desa

Trangsan wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo 4 dari 10 orangtua yang ditanya tentang ISPA menjawab pengertian ISPA adalah penyakit pilek tetapi tidak tahu penyebabnya dan 6 dari 10 orangtua yang ditanya tidak mengerti pengertian dan penyebab ISPA. Dan 8 orangtua diantaranya mengatakan selama tiga bulan terakhir bayinya batuk pilek 2-3 kali. Selain itu 7 dari 10 orangtua yang ditanya mengatakan tamat SMP dan 3 orangtua tingkat pendidikannya SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orangtua tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo.

- b. Untuk mengetahui kejadian ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baik bidang keperawatan anak maupun komunitas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, disamping itu hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang hubungan antara pengetahuan orangtua dengan kejadian ISPA pada bayi.
- c. Bagi orangtua, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ISPA.
- d. Bagi Puskesmas, diharapkan menjadi sumber informasi untuk kepala Puskesmas sebagai bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan pemberantasan ISPA.

E. Keaslian Penelitian

1. Larson (2009) : *Effect of Intensive Education on Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Upper Respiratory Infections Among Urban Latinos*. (pengaruh dari pendidikan penyuluhan mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ISPA pada masyarakat Amerika Latin. Hasil penelitian menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku dalam pencegahan ISPA seperti menggunakan cuci tangan dengan antiseptik dan pengobatan secara rutin.
2. Straus L., (2011) : *Inherent illnesses and Attacks: an Ethnographic Study of Interpretations of Childhood Acute Respiratory Infections (ARIs) in Manhiça, Southern Mozambique*. Hasil penelitian menunjukkan promosi kesehatan diberikan kepada orang tua agar mengetahui bahaya penyakit ISPA, cara pencegahan, faktor penularan ISPA, yang pada akhirnya orang tua mengerti dalam hidup secara sehat.
3. Sita Arum Pratiwi (2008) : Kejadian ISPA pada Bayi Penerima ASI Eksklusif dan Non Eksklusif usia 1-4 bulan di 4 Kelurahan di Kecamatan Genuk Semarang. Hasilnya tidak ditemukan perbedaan kejadian ISPA pada subyek yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif di 4 Kelurahan Genuk Semarang selama satu bulan pengamatan.